



## **SKRIPSI**

### **MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI GERAKAN TARI KREASI PADA KELOMPOK B DI PAUD SEDASEN KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi  
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**Oleh :  
YULESTI EVITASARI  
NPM. A1/111197**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**



## **SKRIPSI**

### **MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI GERAKAN TARI KREASI PADA KELOMPOK B DI PAUD SEDASEN KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi  
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**Oleh :  
YULESTI EVITASARI  
NPM. A1/111197**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## ABSTRAK

EVITASARI, YULESTI, 2014 : Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerakan Tari Kreasi Pada Kelompok B di PAUD SEDASEN Kabupaten Rejang Lebong. **Skripsi Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, Universitas Bengkulu.**

Tujuan dari Penulisan ini adalah apakah dengan kegiatan menari tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada kelas B PAUD SEDASEN Kabupaten Rejang Lebong. Adapun tujuan Penulisan tindakan kelas ini adalah untuk melihat apakah dengan melakukan gerakan tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Metode Penulisan yang digunakan adalah Penulisan tindakan kelas dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut : a) perencanaan, b) tindakan, c) observasi, d) refleksi. Subjek Penulisan berjumlah 10 orang anak kelas B PAUD SEDASEN Kabupaten Rejang Lebong. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan persentase. Hasil Penulisan menunjukkan melalui gerak tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak terbukti pada siklus I dan siklus II. Hasil Penulisan ternyata terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan 75%. Dari hasil tersebut maka disarankan kepada guru-guru bahwa melalui gerakan tari kreasi merupakan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci : Kecerdasan Kinestetik, Gerakan Tari Kreasi.

## **ABSTRACT**

EVITASARI, YULESTI, 2014 : Improving Intelligence Kinesthetic Children Through Creation Dance Movement in the Park B Childhood PAUD SEDASEN Kabupaten Rejang Lebong district. Degree program for in-service teacher education essay, University of Bengkulu.

The purpose of the research is whether the creation of a dance dancing activities can enhance kinesthetics intelligence in early childhood kindergarten class B PAUD SEDASEN Kabupaten Rejang Lebong. The purpose of this action research is to see whether the creative dance movement to enhance kinesthetic intelligence of children. The research method used was action research with two cycles, with each cycle consisting of two meetings with the following stages : a) planning, b) action, c) observation, d) reflection. Subjects numbered 10 children kindergarten class B PAUD SEDASEN Kabupaten Rejang Lebong. The data collection instrument used was observation of student activity sheets and teacher observation sheet activities. Data was collected by observation, and documentation. Following that, the data were analyzed by percentage. Result showed through the creation of dance movement can improve child kinesthetic intelligence proved in the first cycle and second cycle. The result proved the result of observations made have achieved 75% success indicators. From these results it is suggested to teachers that through the creation of dance movement is a way that can be used to improve the kinesthetics intelligence in early childhood optimally.

Keywords : Kinesthetic intelligence, creation of dance movement.

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang Penulis susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya Penulis sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang Penulis kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya Penulis sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, Penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang Penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, Juni 2014  
Penulis,

Materai 6.000

**YULESTI EVITASARI**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini Penulis persembahkan  
Kepada suami tercinta, Barnaduta, dan Anak kami,  
Nindya Juliantry,S.Pd, Deone Ramadandi,  
dan M. Syifa Mahmuda**

**Suami dan anakku tercinta, engkau adalah  
Cahaya yang begitu benderang mempesonakan  
Dan menenangkan**

**Hiduplah seperti air  
Yang mengalir, terus berjalan walau  
Menghadapi berbagai rintangan dan hambatan  
Hadapilah dengan sabar dan tawakal kepada-Nya.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan proposal Penulisan tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerakan Tari Kreasi Pada Kelompok B Di PAUD SEDASEN Kabupaten Rejang Lebong”**.

Dalam kesempatan ini penyusun banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak, sehingga dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rambat NS, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi., selaku ketua program sarjana dan kependidikan guru dalam jabatan, dan selaku dosen penguji yang memberi masukan-masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan masalah skripsi ini.
3. Drs. Wembrayarli, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing Penulis menyelesaikan skripsi Penulisan ini.
4. Dr. Azwandi, M.A., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing Penulis menyelesaikan skripsi Penulisan ini.
5. Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum., selaku dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Asep Suratman, M.Pd., selaku dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dosen pengajar pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Yang telah memberikan ilmu, mendidik, dan memberikan pembelajaran sehingga penulis mendapatkan banyak kemudahan dalam menyelesaikan S.1 PAUD ini.
8. Ibu Kepala PAUD SEDASEN Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberi izin dan kelengkapan data.
9. Suami Barnaduta, Anak Penulis Nindya Juliantry,S.Pd., Deone Ramadandi, dan M. Syifa Mahmuda, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
10. Kedua orang tua dan kedua mertua serta keluarga besar Penulis yang telah memberi dukungan moril dan spiritual.
11. Seluruh pihak yang telah membantu Penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Harapan dan doa penyusun, semoga bantuan dan jasa baik yang telah diberikan dari semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Curup, Juni 2014  
Penulis,

**YULESTI EVITASARI**  
NPM. A1111197

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	iii
Halaman Persetujuan/Pengesahan Panitia Ujian Skripsi .....	iv
Abstrak .....	v
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi .....	vii
Halaman Motto dan Persembahan .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penulisan .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penulisan .....	5
F. Manfaat Hasil Penulisan .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
B. Kajian Penulisan Yang Relevan .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	26
D. Hipotesis Tindakan .....	27
<b>BAB III METODE PENULISAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penulisan dan Desain Penulisan .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penulisan .....	28
C. Subyek Penulisan .....	29
D. Jenis Tindakan .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Instrument Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38

H. Pertanggung Jawaban Penulisan Tindakan Kelas ....	40
I. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	40
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penulisan.....	41
B. Perbandingan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Gerakan Tari Kreasi antara Siklus I dan Siklus II .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Implikasi.....	65
C. Keterbatasan Penulisan.....	66
D. Saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Skor Hasil Observasi Dari Angket .....	39
Tabel 4.1	Hasil Pembelajaran Pertemuan Pertama pada Siklus I .....	44
Tabel 4.2	Hasil Pembelajaran Pertemuan Kedua pada Siklus I.....	48
Tabel 4.3	Hasil Pembelajaran Pertemuan Pertama pada Siklus II .....	
Tabel 4.4	Hasil Pembelajaran Pertemuan Kedua pada Siklus II.....	57
Tabel 4.5	Perbandingan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerakan Tari Kreasi Antara Siklus I dan Siklus II ...	59

## DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Siklus I Penulis Memperagakan Gerakan Tari Kreasi Naik Delman .....	99
Dokumentasi Siklus I Penulis Memperagakan Gerakan Tari Kreasi Naik Delman .....	100
Dokumentasi Siklus II Anak Memperagakan Gerakan Tari Kreasi Naik Delman.....	101
Dokumentasi Siklus II Anak Sudah Bisa Memperagakan Gerakan Tari Kreasi Naik Delman .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penulisan Tindakan Kelas
- Lampiran 2 Jadwal Pelaksanaan Penulisan Tindakan Kelas
- Lampiran 3 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus / Pertemuan I / 1 dan 2
- Lampiran 4 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus / Pertemuan II / 1 dan 2
- Lampiran 5 Rencana Kegiatan Harian Siklus / Pertemuan I / I
- Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian Siklus / Pertemuan I / II
- Lampiran 8 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus / Pertemuan II / I
- Lampiran 9 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus / Pertemuan II / II
- Lampiran 10 Lembar Hasil Observasi Anak Siklus / Pertemuan I/I
- Lampiran 11 Lembar Hasil Observasi Anak Siklus / Pertemuan I/II
- Lampiran 12 Lembar Hasil Observasi Anak Siklus / Pertemuan II/II
- Lampiran 13 Lembar Hasil Observasi Anak Siklus / Pertemuan II/II
- Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus / Pertemuan I / I
- Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus / Pertemuan I / II
- Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus / Pertemuan II / I
- Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus / Pertemuan II / II

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar” selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas. USPN. 2004:4).

Permen

diknas 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda kesatu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum.

Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Adapun lingkup perkembangannya yaitu dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik anak yang terdiri dari motorik kasar dan motorik halus, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Seluruh perkembangan aspek tersebut hendaknya perlu dicermati oleh pendidik serta orang tua dalam proses perkembangannya.

Namun, optimalisasi perkembangan kecerdasan anak dapat diawali dengan menumbuhkan kembangkan sikap, mental, percaya diri dan pengembangan kepekaan sosialnya. Anak pada usia 4-6 tahun mempunyai potensi yang lebih besar untuk mengoptimalkan segala keterampilan dan kecerdasannya termasuk keterampilan motorik yang nantinya akan menimbulkan kecerdasan kinestetik anak.

Menurut Gardner (2006) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh atau sebagian dari tubuh untuk melakukan sesuatu, membangun kedekatan untuk mengkonsolidasikan dan meyakinkan serta mendukung orang lain dan menggunakannya untuk menciptakan bentuk ekspresi. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kemampuan seseorang membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh. Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetik ini antara lain yaitu

selalu aktif, selalu saja melakukan sesuatu, bergerak aktif walaupun sedang duduk dan keadaan ini sudah terlihat sejak masih bayi, sangat menyukai kegiatan fisik, suka dan dapat menirukan gerakan orang lain dengan baik.

Berdasarkan observasi di PAUD SEDASEN Rejang Lebong ditemukan kurang lincahnya sebagian anak dalam mengikuti gerak yang diberi contoh oleh guru, anak-anak terlihat cepat lelah dan mudah bosan, konsentrasi anak kurang terfokus dan terlihat kurang semangat. Melihat kondisi yang seperti ini penulis perlu mengadakan sebuah perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan menerapkan suatu aktivitas gerak yang dapat menyenangkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Gerak terbagi menjadi tiga macam yaitu, gerak lokomosi, gerak nonlokomosi dan gerak manipulasi. Gerak lokomosi yaitu gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari kesatu titik ke titik lain. Gerak non lokomosi yaitu gerak yang dilakukan ditempat, tanpa menggunakan ruang yang lebar dan luas. Sedangkan gerak manipulasi gerakan manipulasi dilakukan apabila anak menghadapi berbagai macam objek dan cenderung mengarah pada koordinasi mata dan kaki, mata dan tangan.

Salah kesatu aktivitas gerak yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yaitu menari, karena saat anak menari dapat menjadi suatu

pengalaman yang menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas juga dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani anak. Selain itu menari juga merupakan kegiatan yang kreatif serta menumbuhkan intensitas emosional yang dapat dijadikan tempat rekreasi bagi anak. Tari dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Dalam kesempatan ini peneliti mencoba untuk menerapkan aktivitas belajar anak yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetiknya melalui gerakan tari kreasi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada anak usia 4-6 tahun di PAUD SEDASEN Rejang Lebong dengan judul **“Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerakan Tari Kreasi pada Kelompok B di PAUD SEDASEN Kabupaten Rejang Lebong”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih PAUD SEDASEN Rejang Lebong sebagai subjek penelitian karena setelah peneliti melakukan observasi kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik terutama dalam gerak tari belum teraplikasikan secara maksimal. Hal ini terlihat dari kurang lincahnya sebagian anak dalam mengikuti gerakan seperti menari.

### **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Fokus penelitian tindakan kelas (PTK) ini terbatas pada upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak Tari Kreasi di PAUD SEDASEN Rejang Lebong dalam penelitian ini diamati yang adalah kemampuan anak dalam menari tari kreasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gerakan tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B PAUD SEDASEN Rejang Lebong.

### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan kinestetik anak meningkat setelah melakukan gerakan tari kreasi pada anak kelompok B PAUD SEDASEN Rejang Lebong.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini (PTK) adalah:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar melalui pembelajaran seni tari sehingga pembelajaran seni tari menjadi menyenangkan dan bermakna bagi pengembangan kecerdasan kinestetik anak.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat menerapkan kegiatan menari di dalam kelas maupun di luar kelas untuk membantu anak meningkatkan kecerdasannya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan motivasi guru untuk memilih kegiatan yang menarik bagi anak.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan di dalam merencanakan, melaksanakan dan meningkatkan serta mengambil kebijakan terutama mengenai strategi, metode dan pendekatan yang tepat, serta mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai media yang merupakan factor penunjang keberhasilan pembelajaran.

4. Bagi peneliti temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk strategi belajar dan mengembangkan metodologi mengajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kecerdasan Kinestetik Anak usia Dini**

###### **a. Pengertian kecerdasan**

Gardner (1993:17) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Secara lebih terperinci Gardner (1993:17-23) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan :

1. Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
2. Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan masalah dalam hidupnya
3. Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Menurut Bandler dan Grinder dalam DePotter (1999:39) kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang

dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah kesatu modalitas belajar yang berperan sabagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.

## **b. Kecerdasan jamak**

### **1. Pengertian Kecerdasan Jamak**

Seorang psikolog dari Universitas Harvard bernama Howard Gardner (Hildayani 2005: 5-3) pada tahun 1983 memelopori kemunculan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*). Gardner memulai penelitian mengenai berbagai jenis intelegensi pada permulaan tahun 1970-an. Berdasarkan penelitian dan fakta-fakta yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan mendefenisikan ulang pengertian intelegensi menjadi suatu kapasitas untuk memecahkan suatu masalah dan menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi kesatu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat.

Multiple intelligence merupakan indikator yang memusatkan perhatian kepada mengidentifikasi serta mengembangkan kelemahan dan kekuatan anak serta menekankan belajar melalui pengalaman. Gardner (Hildayani, 2005:54) memandang kecerdasan tidak semata-mata berdasarkan skor tertentu yang memiliki nilai standar melainkan berdasarkan ukuran kemampuan yang dikuasai individu.

## **2. Karakteristik kecerdasan jamak (Multiple intelligence)**

Menurut Gardner (Musfiroh, 2004:53) multiple intelligence memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Semua intelligence itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini tidak ada intelegensi yang lebih baik atau yang lebih penting dari pada intelegensi lain
- b. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
- c. Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan dalam tiap latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.
- d. Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang dibuat manusia. Kesatu

- kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan kecerdasan dapat digunakan untuk berbagai bidang.
- e. Tahap-tahap alami dari kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar
  - f. Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pencapaian profesi dan hobi.

### **3. Jenis- Jenis Kecerdasan Jamak (*Multiple intelegence*)**

Menurut Gardner (Hildayani, 2005-54) ada delapan jenis kecerdasan yang terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Kecerdasan verbal-linguistik.

Kecerda

san linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tertulis. Anak-anak yang menonjol dalam kecerdasan ini mempunyai kemampuan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam berbagai bentuk

- b. Kecerdasan logika-matematika.

Kecerdasan logika-matematika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kemampuan kecerdasan ini tercermin dalam ketajaman melihat pola atau model dan melakukan pendekatan terhadap situasi secara logis. Anak-anak yang kuat dalam kecerdasan ini memiliki kemampuan menghitung yang amat baik dan juga kemampuan sains mereka.

c. Kecerdasan visual-spasial.

Visual spasial merupakan salah kesatu bagian dari kecerdasan jamak yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar dalam pikiran seseorang. Kecerdasan ini tercermin pada kemampuan anak untuk membentuk mental model, melakukan atraksi, mengoprasikan model tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar.

d. Kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan fisik adalah adalah suatu kecerdasan di mana saat kita menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Anak dengan kecerdasan gerak tubuh memiliki kemampuan koordinasi yang

tinggi, taktik dan senang menyentuh segala sesuatu. Misalnya, menyenangi kegiatan berlari, menari, dan sebagainya.

e. Kecerdasan musik.

Kecerdasan musikal yaitu kemampuan untuk menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi, membedakan, mengubah, mengekspresikan Anak-anak yang peka terhadap bunyi-bunyi nonverbal dalam lingkungan, seperti irama, tinggi rendah suara dan pola nada. Anak yang memiliki kecerdasan musikal senang bersenandung sehingga dengan mudah dapat mengubah suara-suara menjadi irama.

f. Kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Memiliki kepekaan akan perasaan yang paling dalam dari diri sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Anak-anak ini biasanya menyimpan catatan-catatan dan hasil kerja mereka dengan baik dan menikmati kesunyian.

g. Kecerdasan natural.

Kecerdasan natural adalah keahlian mengenali dan mengategorikan spesies di lingkungan sekitar, mengenali

eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies. Anak akan menjadi seseorang pengamat lingkungan yang baik, menyadari bila terjadi perubahan dalam lingkungan, senang melakukan percobaan, memilah-milah dan mengelompokkan benda-benda.

### **c. Kecerdasan Kinestetik**

#### **1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik**

Kecerdasan kinestetik merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol koordinasi gerakan tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus, seperti menggunakan alat-alat secara terampil, melompat, berlari, berhenti secara tiba-tiba dengan terampil dalam rangka melakukan gerakan senam atau gerakan lari, silat, dan lain-lain. Kecerdasan ini mencakup keterampilan tubuh khusus seperti, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan (Jamaris : 2003).

Menurut Yuliani Nurani (2011:58-59) kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (Musfiroh, 2004:69).

Menurut

Gardner dalam Desi (2013:26-27) pengembangan kecerdasan kinestetik lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan mengolahnya sedemikian cepat, lalu dikonkritkan dalam wujud gerak, yakni dengan menggunakan badan, kaki, dan tangan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Kecerdasan Kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk

mengungkapkan suatu ide, pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Kecerdasan ini sangat menonjol pada diri seorang penari, atlet, pematung, pemusik, aktor, mekanik, dokter bedah. Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performan yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerak secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, kita perlu mengetahui bahwa terdapat 5 gerakan dasar. Gerakan ini terdiri atas (1) koordinasi tubuh, (2) kelincahan, (3) kekuatan, (4) keseimbangan, serta (5) koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi atau mentransformasikan benda. Dalam hal ini termasuk

keterampilan khusus seperti koordinasi, kelincahan, gerak, dan irama.

## **2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik**

Kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian tubuh seseorang dengan otak yang berjalan sinergis dapat mencapai tujuan dalam melakukan sesuatu ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri yang menonjol pada anak yang memiliki kecerdasan kinestetik menurut Muslihuddin dan Agustin (2008:65)

- 1) Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama lama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya
- 2) Senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak
- 3) Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekatan
- 4) Cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan seperti melipat, menggunting, mencocok dan lain lain.
- 5) Menonjol dalam kemampuan olahraga dibandingkan dengan teman sebayanya
- 6) Secara artistik memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur
- 7) Senang menyentuh barang-barang dan membongkar pasang barang dan mainan.

Berdasarkan dari ciri ciri di atas pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan kinestetik. Namun, pada orang tertentu dengan stimulasi dan faktor pendukung lainnya, kemampuan tersebut bisa terlihat begitu menonjol. Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki tipe belajar yang mengandalkan tangan dan tubuhnya. Mereka merespon sesuatu dengan baik pada komunikasi nonverbal. Kecerdasan kinestetik sangat bergantung pada otot dan gerakan tubuh.

### **3. Aktivitas Yang Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak.**

Pengembangan potensi kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat dibantu dengan memfasilitasi anak dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk bergerak. Menurut Hildayani (2005:18) anak dengan kemampuan kecerdasan kinestetik yang menonjol memiliki kesadaran tubuh yang tinggi, mereka menyukai gerakan-gerakan fisik. Gerakan tubuh mereka bukanlah gerakan tanpa tujuan, namun justru mereka memiliki kontrol dan koordinasi yang baik. Perlunya aktivitas yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak (kecerdasan gerak) terlebih dahulu kita mengenal gerak apa saja yang perlu dikembangkan. Gerak terbagi menjadi tiga macam yaitu gerak lokomosi, gerak non lokomosi dan gerak manipulasi.

## 1) Mengembangkan gerak lokomosi

### Gerak

dasar lokomosi diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari kesatu titik ke titik lain. Gerakan-gerakan tersebut merentang dari gerak yang sifatnya sangat alamiah mendasar seperti merangkak, berjalan, berlari, dan melompat.

## 2) Mengembangkan gerak nonlokomosi

### Gerak

non lokomosi, yaitu gerak yang dilakukan ditempat, tanpa menggunakan ruang yang lebar dan luas. Aktivitas yang dapat mengembangkan gerak non lokomosi seperti mendorong, menarik, mengayun, meliuk, bergoyang dan meregangkan.

### 3) Mengembangkan gerak manipulasi

#### Geraka

n manipulasi dilakukan apabila anak menghadapi berbagai macam objek dan cenderung mengarah pada koordinasi mata dan kaki, mata dan tangan.aktivitas yang dapat mengembangkan gerak manipulasi seperti memukul, menangkap, mengentikan,dan menendang.

#### **4. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik**

Menurut Gorgi dalam Desi(2013) kecerdasan ini ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan. Secara biologi ketika lahir semua bayi dalam keadaan tidak berdaya, kemudian berangsur-angsur berkembang dengan menunjukkan berbagai pola gerakan, tengkurap, “berangkang”, berdiri, berjalan, dan kemudian berlari, bahkan pada usia remaja berkembang kemampuan berenang dan akrobatik. Kecerdasan ini amat penting karena bertujuan untuk (a) Meningkatkan kemampuan psikomotorik, (b) Meningkatkan

kemampuan sosial dan sportivitas, (c) Membangun rasa percaya diri dan harga diri dan sudah barang tentu (d) Meningkatkan kesehatan.

## **2. Tari Kreasi**

### **a. Pengertian Tari**

Menurut Soedarsono (dalam Desfina 2005:4) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerakan-gerakan tari yang ritmis dan indah. Sedangkan menurut Enoch Atmadibrata dalam Desfina (2005:4) mengemukakan bahwa tari adalah susunan sikap tubuh dalam ruangan yang berlandaskan ritme dan gerak. Sedangkan menurut Heni Komalasari (2011:468) mengungkapkan bahwa tari adalah satu ekspresi manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan memiliki makna tertentu.

Tari untuk anak usia dini menurut Desfina (2005:4) adalah gerak berirama yang ritmis dan indah sesuai dengan karakter perkembangan anak usia dini.

Dari beberapa penjelasan tari di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama musik kreatif dan merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerakan.

### **b. Jenis Tari**

Menurut Sri Setyowati (2007:17) tari dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu tari tradisional dan tari kreasi.

1. Tari tradisional

Tari tradisional di sini bertujuan untuk menunjukkan sekelompok khazanah tari yang sudah cukup lama berkembang sebagai warisan leluhur kita. Pada umumnya tari tradisional memiliki prinsip-prinsip aturan yang sesuai dengan wilayah atau kedaerahannya (aturan yang sudah mentradisi).

2. Tari kreasi

yang disebut tari kreasi adalah sekelompok khazanah tari di Indonesia yang pada umumnya sudah melepaskan diri dari aturan-aturan tari yang sudah membaku tersebut, dengan kata lain tari kreasi merupakan wujud garapan tari yang hidupnya relatif masih muda, lahir setelah tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam wujud garapan tarinya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan.

### **c. Tari Kreasi**

#### **1. Pengertian Tari Kreasi**

Menurut Endang Caturwati (2009:56) tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan dikembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan. Tari kreasi untuk anak usia dini adalah bentuk tarian kreatif yang diciptakan seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak dan tema dalam tarian kreasi untuk anak usia dini ini pun diambil dari permainan, alam dan binatang.

Dari penjelasan dari pengertian tari di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi untuk anak usia dini adalah tari yang

diciptakan seorang guru untuk anak yang gerakannya sederhana yang sesuai dengan irama musik dan merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang dituangkan melalui bentuk gerak sederhana yang sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.

## **2. Karakteristik Gerak Tari Kreasi Anak Usia Dini**

Karakteristik gerak pada anak usia dini umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka anak akan mulai membuat tiruan action tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya. Bahwa dalam perkembangan umumnya anak usia dini dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut :

- a) Menirukan, dalam upaya pengembangan kreativitas tari bahwa dalam bermain anak senang menirukan sesuatu yang dilihat. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang dilihat baik dari televisi ataupun gerakan-gerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, berdasarkan tema maupun gerakan-gerakan binatang yang diamati.
- b) Manipulasi, dalam kegiatan ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerak-gerak dari obyek yang diamatinya.

Namun dalam pengamatan dari obyek tersebut anak akan menampilkan sebuah gerakan yang hanya disukainya.

Menurut Kamtini dan Husni (2005:80) bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak tari kreasi anak usia dini adalah :

1. Bersifat sederhana.
2. Bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu.
3. Gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang yang berada disekitarnya.
4. Anak juga menirukan gerak-gerak binatang.

### **3. Karakteristik Tari Kreasi Untuk Anak Usia Dini**

Menurut Melina Dewi (2006:32) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan tari kreasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, antara lain:

- a) Tema, bahwa pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dia lihat. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya.

Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema. Tema-tema yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak usia dini diantaranya adalah tingkah laku binatang seperti: kucing, anjing, burung, kupu-kupu, bebek dan lain-lain. Anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti: ayah, ibu, dokter, insinyur dan lain-lain.

- b) Bentuk gerak, bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak usia dini tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.
- c) Bentuk iringan, dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak usia dini biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat, misalnya: lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupuku dan lain-lain.

#### **4. Manfaat Tari Kreasi Untuk Anak Usia Dini**

Tujuan yang penting dari pembelajaran seni tari kreasi untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang pendidikan secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan pula

pengalaman estesisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari. Tari menjadi media untuk mendidik anak, menekankan pada proses pertumbuhan kreativitas dan sensitivitas di mana dalam instruksionalnya sangat memperhatikan perkembangan kemampuan anak yang mencakup kognisi, afeksi dan psikomotor sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Heni, 2011:46).

#### **5. Hubungan Kecerdasan Kinestetik Anak Dengan Gerak Tari Kreasi Anak Asia Dini.**

Banyak korelasi yang menghubungkan antara kedua variabel kecerdasan kinestetik dengan pembelajaran seni tari, karena keduanya sangat berkaitan dengan unsur ruang. Ruang dalam tari merupakan dimensi atau ukuran dalam bergerak, bisa juga diartikan tempat untuk melakukan gerak dalam tari dan mengasah kecerdasan kinestetik melalui volume, pola lantai dan level.

Menurut Hibana (2002:26) Kecerdasan kinestetik pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari kreasi ini anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari kreasi dan Kecerdasan kinestetik anak yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan Kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan–gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

Berdasarkan teori tentang kecerdasan kinestetik dengan Teori Tari kreasi maka penelitian ini difokuskan pada aspek yang mengandung ciri kecerdasan kinestetik yaitu :

1. Koordinasi
2. Kelincahan
3. Gerakan
4. Irama

## **6. Langkah-Langkah Menari Tari Kreasi**

a. Tari kreasi “naik delman”

Pada siklus 1 peneliti mengajak anak untuk menari tari kreasi yang di iringi dengan lagu Naik Delman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Gerakan pertama membentuk posisi 5 orang di depan 5 orang di belakang.
2. Gerakan kedua anak berjalan dua kali ke kanan dan dua kali ke kiri sambil menggerakkan tanganya
3. Gerakan ketiga tangan dan kaki digerakkan bersama.
4. Gerakan keempat berjalan ke kiri dan ke kanan sambil di ikuti gerakan tangan kemudian tangan diangkat ke atas dan gerakan turun perlahan lahan.
5. Gerakan kelima pengulangan dari gerakan ketiga dan keempat.
6. Gerakan keenam tangan dan kaki digerakkan serentak mulai dari kiri ke kanan.

**B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

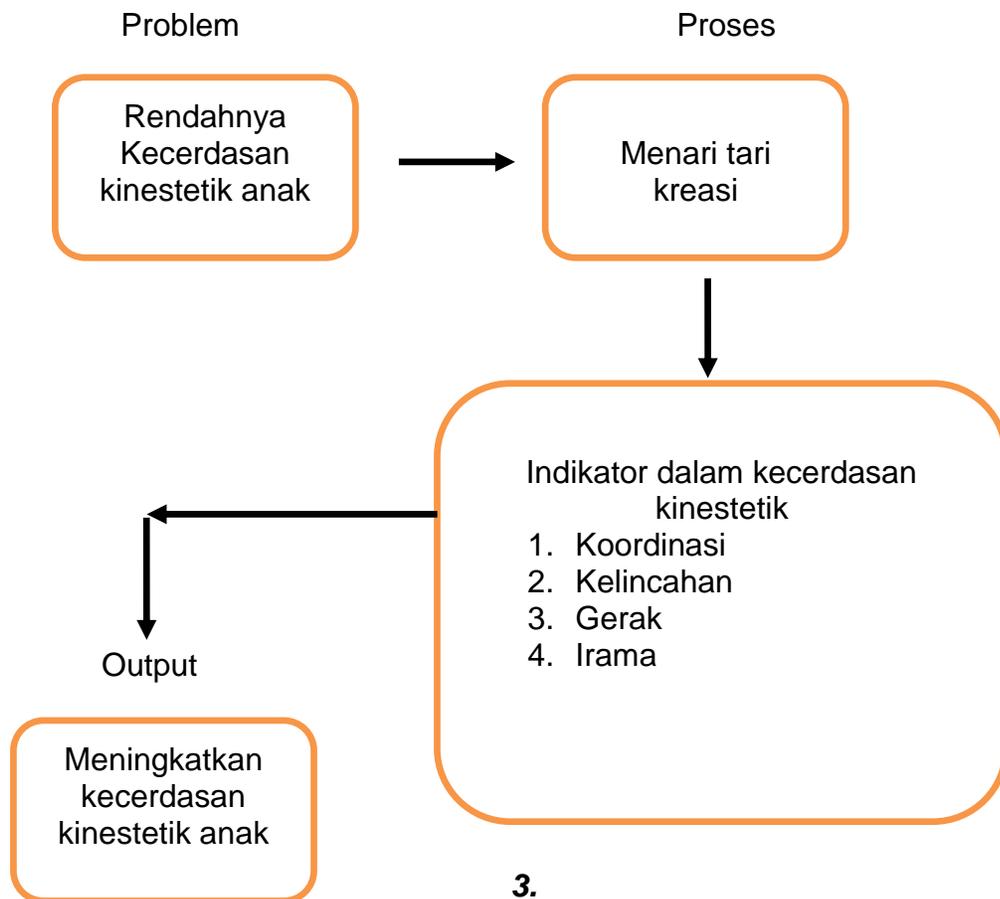
Hasil penelitian yang relevan terkait dengan judul peneliti saat ini yaitu peningkatan kecerdasan kecerdasan kinestetik melalui gerak tari kreasi adalah: penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiarni (2007) yang mengemukakan bahwa tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Guru dapat memfasilitasi anak dengan memberikan

pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bergerak dan memiliki peluang untuk mengaktualisasikan dirinya secara bebas.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai tari kreasi dan kecerdasan kinestetik maka penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran tari kreasi untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak.

### C. Kerangka Berpikir

**Bagan 2.1 “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerakan Tari Kreasi dengan Media Musik”**



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dengan menari tari kreasi dengan media musik anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada Kelompok B PAUD SEDASEN Rejang Lebong.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **J. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menurut Arikunto, dkk (2012:2).

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya seorang guru sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat (Wardhani,2008:10). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui gerakan tari kreasi pada kelas atau kelompok B PAUD SEDASEN Rejang Lebong.

#### **K. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Pelaksanaan**

Lokasi pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan di Kelompok B PAUD SEDASEN Rejang Lebong.

##### **2. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung dari bulan Maret 2014 sampai Juni 2014.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

No	Uraian	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																
2.	Seminar Proposal																
3.	Perbaikan Proposal																
4.	Tindakan Siklus I dan II																
5.	Penyusunan Skripsi																
6.	Seminar Hasil																
7.	Perbaikan Skripsi																
8.	Penggandaan dan Pengiriman Hasil																

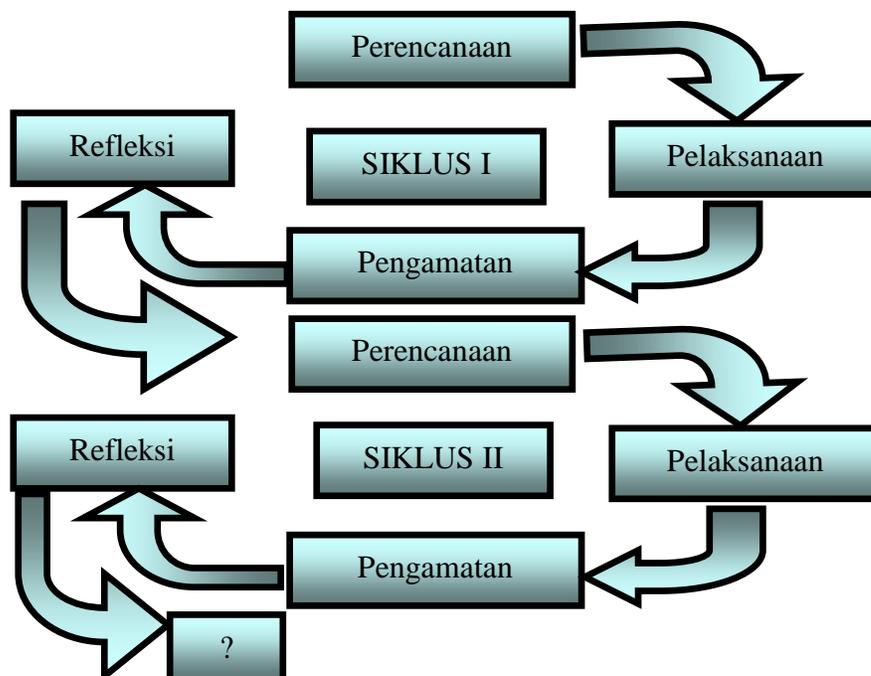
## L. Subyek Penelitian

Anak kelompok B PAUD SEDASEN Rejang Lebong yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

## M. Jenis Tindakan

Jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian oleh Arikunto. Di mana menurut Arikunto dkk (2008: 16) ada 4 langkah dalam penelitian tindakan kelas diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara rinci dijelaskan dibawah ini.

**Bagan 3.2 Tahapan Pelaksanaan Tindakan dalam PTK**



### **Arikunto, dkk (2012:16)**

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada **siklus 1** ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di mana, perencanaan pembuatan mencakup semua langkah tindakan mulai dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian(RKH) dengan tema yang akan diajarkan, menyediakan media dan alat peraga untuk pembelajaran, menentukan metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu, serta menyediakan instrument observasi.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Setelah melakukan perencanaan yang matang maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tindakan. Di mana, tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian semua perencanaan itu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah melaksanakan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan hasilnya diharapkan meningkatkan efektivitas.

### 3. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang dibuat. Data yang akan disusun adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dianalisis dengan menggunakan angka-angka tertentu dan dengan menggunakan tehnik sederhana. Dalam pelaksanaan observasi dan evaluasi penulis tidak bekerja sendiri tetapi penulis dibantu oleh teman sejawat.

### 4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah perlu tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil yang dicapai belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan siklus berikutnya.

## **Skenario Penelitian Siklus 1**

### **a. Tahap Perencanaan**

1. Pertemuan Pertama
  - a) Guru memperkenalkan gerakan tari kreasi.
  - b) Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan menari.
  - c) Guru memperkenalkan gerak dasar dari tarian yang akan dipraktikkan
  - d) Guru mengajak anak untuk mengikuti gerak dasar tari kreasi yang diberi contoh oleh guru.
2. Pertemuan Kedua

- a) Pada pertemuan kedua anak disuruh mencoba mengikuti gerakan dasar tari kreasi dengan di iringi irama musik.
- b) Kemudian anak diajak mempraktekan gerakan tari yang mereka pelajari sebelumnya dengan di iringi irama musik.
- c) Kemudian anak di ajak menari tari kreasi dengan di iringi irama musik.

**b. Aksi atau Tindakan**

Pada Tahap ini yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a. Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan guru membimbing anak untuk berbaris di depan dikelas. Selajutnya guru mengajak anak untuk melakukan gerakan untuk melonggarkan otot-otot anak. Setelah itu anak bernyanyi sebelum berdoa. Kemudian anak dipersilakan masuk ke dalam kelas. Guru menyapa dan memberikan salam kemudian berdoa bersama sebelum belajar, bernyanyi, pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun. Kemudian guru bersama anak berdiskusi tentang tema dan sub tema dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Pada saat kegiatan berlangsung guru hanya berperan sebagai fasilitator, mengkoordinasi, memfasilitasi, mengobservasi dan mengevaluasi anak ketika melakukan kegiatan menari. Sedangkan anak melakukan aktivitas secara aktif sebagai bentuk keterlibatan dalam proses belajar, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan yang akan dilakukan adalah guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan tari kreasi yang diberi contoh oleh guru secara berulang-ulang dan kemudian anak mempraktekan gerakan tersebut secara bersamaan di iringi irama musik dan lagu anak-anak.

Sebelum menerapkan pembelajaran tari untuk anak usia dini, peneliti memberikan stimulus ruang yang sudah siap sebelumnya. Untuk stimulus yang kedua dengan memberikan gerakan dasar yang akan digunakan untuk menari.

c. Istirahat / makan

Pada kegiatan ini anak bermain di luar kelas, selesai bermain anak disuruh mencuci tangan, kemudian membaca do'a sebelum makan, tata tertib dalam makan dan membaca do'a sesudah makan.

d. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan guru adalah diskusi kegiatan selama kesatu hari serta program mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya, guru menggunakan alat

evaluasi anak, dalam evaluasi ini guru menilai hasil karya anak kesatu perkesatu sesuai yang telah disusun. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan esok, terakhir bernyanyi lagu-lagu pulang, berdoa sebelum pulang, selanjutnya mengucapkan salam dan penutup. Anak-anak di iringi guru untuk berbaris di depan pintu ruang kelas sambil bernyanyi anak di antar sampai ke pintu pagar sekolah menyambut orang tua murid yang ingin menjemput anaknya.

**c. Observasi dan evaluasi**

Selama guru melakukan penelitian tindakan kelas bersama teman sejawat juga melakukan observasi, kegiatan observasi akan dilakukan untuk melengkapi data kecerdasan Kinestetik anak.

**d. Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan refleksi dan juga pemrosesan/analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Data-data yang telah diproses itu digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah terjadi dan belum terjadi, mengapa terjadi

demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau merencanakan tindakan untuk siklus selanjutnya (siklus II). Demikian tahapan kegiatan terus berulang-ulang sampai siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya

## **Siklus II**

Pada tahap Pelaksanaan siklus II dan seterusnya dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II dan siklus seterusnya sama halnya dengan siklus I yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Pelaksanaan di setiap siklus dilakukan untuk mengetahui peningkatan dari kecerdasan kinestetik anak. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan analisa terhadap data yang telah didapat selama pembelajaran dan observasi, kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji mengenai apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya, apakah berhenti atau membuat rencana tindakan pada siklus III.

## **N. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi (pengamatan)**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data yaitu tehnik observasi/pengamatan, karena pengamatan ini digunakan untuk merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik aktivitas guru maupun aktivitas anak. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan (Depdiknas, 2005:105). Dan menurut Hadi dalam Sugiono (2011:166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu guru kelas. Observasi dilakukan pada kelompok B PAUD SEDASEN Rejang Lebong.

### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto kegiatan menari berlangsung dan data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal.

## **O. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi hasil kerja siswa dalam kemampuan meningkatkan minat dan kreativitas anak, adapun hal-hal yang diobservasi pada instrument pengumpulan data dalam kemampuan peningkatan minat dan kreativitas seni musik dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a) Lembar observasi aktivitas anak

Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi guru yang digunakan pada saat proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat mengajar. Hasil dari observasi ini akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

#### **P. Teknik Analisis Data**

Analisis data dan interpretasi hasil analisis dilakukan pada saat proses dan hasil kerja anak dalam kegiatan anak saat melakukan tarian kreasi dengan di iringi irama musik, sehingga digunakan lembar penilaian

untuk mendapatkan data yang akurat pada kemampuan anak  
Menganalisis data observasi dilakukan dengan analisis statistik dengan  
rumus:

#### 1. Nilai rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian  
dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas yang diteliti sehingga  
diperoleh nilai rata-rata (Aqib dkk 2009:204-205).

Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai

rata-rata

$\sum X$  =

Jumlah nilai

N =

Jumlah siswa

#### 1. Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus

sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Tingkat kecerdasan kinestetik

F = Anak yang tuntas belajar

N = Jumlah frekwensi

100% = Nilai konstan

(Aqib dkk, 2010:204-205)

**Tabel 3.1 Kategori Skor Hasil Observasi Dari Angket**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
80 % - 100 %	Sangat Baik
70 % - 79 %	Baik
60 % - 69 %	Cukup
50 % - 59 %	Tidak Baik
Kurang dari 50 %	Sangat Tidak Baik

(Aqib dkk, 2009:41)

#### **Q. Pertanggungjawaban Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan ini berjudul “Upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerakan tari kreasi kelompok B PAUD SEDASEN Rejang Lebong. Peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang nantinya peneliti dapatkan dan peneliti siap menanggung konsekuensi apabila nantinya dalam penelitian ini terdapat data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang didapatkan.

#### **R. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukan pada setiap aspek dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan kecerdasan kinestetik anak meningkat apabila daya setiap siklus II lebih baik dari siklus I.
2. Anak dikatakan telah tuntas secara klasikal, bila telah mencapai daya serap 75% atau nilai 7,5.
3. Analisis data observasi menggunakan penilaian. Pengukuran skala penilaian dalam penelitian ini yaitu 1-5 sehingga aktivitas anak dikatakan meningkat jika nilai observasi dari siklus I sampai siklus II semakin tinggi (dalam kategori baik)
4. Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi dikatakan berhasil jika indikator dari unsur-unsur keberhasilan rancangan pengajaran kegiatan tercapai.